

---

## Representasi Persuasi Bahagia Dalam Lirik Lagu “Laskar Pelangi” Karya Nidji

Nehemia Christy<sup>1</sup>, Ferlita Aurelia Wijaya<sup>2</sup>, Gita Indah Cahyani<sup>3</sup>, dan Ahmad Sri Iffan Burhanuddin  
Alamul Huda<sup>4</sup>

Universitas Negeri Surabaya<sup>1,2,3,4</sup>

[24041184209@mhs.unesa.ac.id](mailto:24041184209@mhs.unesa.ac.id)<sup>1</sup>

[20241184089@mhs.unesa.ac.id](mailto:20241184089@mhs.unesa.ac.id)<sup>2</sup>

[24041184174@mhs.unesa.ac.id](mailto:24041184174@mhs.unesa.ac.id)<sup>3</sup>

[24041184131@mhs.unesa.ac.id](mailto:24041184131@mhs.unesa.ac.id)<sup>4</sup>

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan menganalisis representasi persuasi kebahagiaan dalam lirik lagu "Laskar Pelangi" karya Nidji melalui pendekatan semiotika, mengingat pentingnya peran musik dalam membentuk persepsi dan emosi masyarakat ditengah tantangan kehidupan yang semakin kompleks. Lagu ini, yang diadaptasi dari novel karya Andrea Hirata, menyampaikan pesan optimisme, solidaritas, dan harapan meskipun dalam kondisi sulit. Metode yang digunakan adalah analisis semiotik berdasarkan teori *Charles Sanders Peirce*, yang melibatkan tiga elemen utama: tanda (*sign*), objek (*object*), dan interpretasi (*interpretant*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa lirik lagu ini mengandung pesan untuk terus bermimpi, bersyukur, dan tetap optimis menghadapi tantangan hidup. Keunggulan penelitian ini terletak pada pendekatan semiotik yang mendalam, yang memungkinkan analisis lebih komprehensif terhadap elemen-elemen kultural dan emosional dalam lirik. Berbeda dengan penelitian lain yang mungkin lebih fokus pada aspek naratif atau sosial, penelitian ini memberikan wawasan tentang bagaimana musik dapat berfungsi sebagai alat persuasi yang kuat dalam membangun kebahagiaan dan harapan. Dengan menekankan hubungan antara tanda, objek, dan interpretasi, penelitian ini menawarkan pemahaman yang lebih bernuansa tentang bagaimana lirik lagu berinteraksi dengan pendengar secara emosional.

**Kata Kunci:** Semiotika, Persuasi, Kebahagiaan, Laskar Pelangi, Musik, Branding.

### PENDAHULUAN

Menurut Albab (2020), kebahagiaan adalah kondisi di mana kita merasa senang dan tentram, serta bebas dari segala bentuk pengekangan. Kebanyakan orang memandang kebahagiaan sebagai sesuatu yang lebih tinggi daripada kesenangan fisik, dan tingkat kebahagiaan ini bervariasi bagi setiap individu. Kebahagiaan dapat tercapai melalui pemenuhan kebutuhan psikologis, fisiologis, dan sosial (Albab, 2020). Setiap orang memiliki sumber kebahagiaan yang berbeda, karena kebahagiaan bersifat subjektif, terkait dengan pengalaman individu, tetapi juga memiliki unsur objektif sebagai sesuatu yang diinginkan dan dicita-citakan (Banusu & Firmanto, 2020).

Dalam konteks ini, musik muncul sebagai salah satu konduktor dari rasa bahagia. Kemajuan teknologi telah memperkenalkan variabel-variabel baru yang dapat memicu kebahagiaan,

---

seperti mendengarkan musik, menonton film, dan berolahraga. Di era modern, musik telah berfungsi sebagai alat untuk meredakan stres dan depresi, dengan berbagai genre yang memiliki peminat masing-masing. *Group Impromptu Music Therapy* (GMIT) adalah metode terapi musik yang membantu individu melampiaskan emosi negatif melalui improvisasi kolektif alat musik. Metode ini dapat meningkatkan kemampuan regulasi emosi, menstabilkan suasana hati, dan mengurangi tekanan, yang pada akhirnya dapat memicu rasa bahagia.

Seperti yang dapat kita ketahui sekarang, banyak sekali para musisi yang menyalurkan kisah atau rasa yang mereka miliki lewat musik, dan ajaibnya rasa tersebut tersalurkan kepada para pendengar. Latar belakang penelitian ini didasari oleh fenomena bahwa musik telah menjadi salah satu alat komunikasi yang efektif dalam menyampaikan berbagai emosi dan pengalaman manusia. Perubahan fungsi musik yang terjadi sekarang menjadikan musik sebagai salah satu media yang dapat membebaskan serta mengatasi keterungkungan jiwa manusia (Silaen, 1995). Signifikansi penelitian ini terletak pada pemahaman mendalam mengenai bagaimana musik dapat dijadikan sarana terapeutik dan ekspresi diri. Sehingga musik juga dapat dikategorikan sebagai salah satu alat komunikasi; *Inayat Khan* (1990) mengatakan bahwa musik merupakan sebuah "laras-laras yang diatur dengan aturan tertentu sehingga dapat diubah menjadi sebuah alat untuk berkomunikasi." Dalam konteks ini, penelitian ini berkaitan dengan studi lain yang menunjukkan peran musik dalam menyampaikan pesan emosional, tetapi fokus pada analisis lagu tertentu yang kaya makna. Persamaan makna tersebut menjadikan musik dapat menjadi sebuah alat ataupun cara berkomunikasi. Selain sebagai alat komunikasi, musik ternyata juga menjadi media untuk menyalurkan emosi baik dari sang penyanyi kepada pendengar ataupun sebaliknya, sehingga pilihan lagu ini dianggap relevan karena liriknya mencerminkan isu-isu yang dihadapi masyarakat saat ini. Banyak sekali kita temui pesan-pesan yang terkandung dalam setiap lirik lagu. Ada yang bermakna tentang kesedihan, kehilangan, berisi motivasi, persuasi untuk terus berkembang, dan banyak lagi varian pesan yang dapat ditemukan. Najla (2020) menjelaskan bahwa jenis melodi musik pun dapat berpengaruh bagi perubahan emosional pada pendengarnya, sehingga terciptalah berbagai genre yang tentunya memiliki nuansa melodi yang berbeda

Sebagai tambahan, penelitian oleh *Thoma et al.* (2013) menunjukkan bahwa mendengarkan musik dapat meningkatkan suasana hati dan mengurangi kecemasan. Selain itu, *Hargreaves*

dan North (2011) mengungkapkan bahwa musik memiliki peran penting dalam kehidupan sosial dan emosional manusia. Penelitian oleh Bradt dan Dileo (2014) juga membuktikan bahwa terapi musik dapat memberikan manfaat signifikan bagi kesehatan mental dan emosional.

## **METODE**

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode yang bersifat kualitatif semiotik dengan cara pendekatan yang interpretif. Silverman D. dalam bukunya *Interpreting Qualitative Data* (1998) menjelaskan bahwa pendekatan interpretatif mengharuskan kita untuk menyadari sebuah kompleksitas makna dalam sebuah interaksi sosial dan memahami peran penting narasi dalam sebuah memahami pengalaman manusia. Pendekatan interpretif nantinya akan sangat berfokus pada makna yang terkandung dalam lirik-lirik lagu, dimana lirik-lirik tersebut merupakan sebuah bentuk pengalaman ataupun cerita yang hendak disampaikan penulis lagu kepada para pendengarnya. Peirce, C. S. (1974) mengatakan bahwasanya dalam proses semiosis kita harus menekankan hubungan antara tanda, objek, dan interpretant. Sehingga subjektivitas juga menjadi aspek penting dalam menggunakan metode pendekatan ini, dimana penulis harus memiliki perspektif dan sudut pandang yang unik terkait dengan objek penelitian, juga digunakan untuk mengemukakan sebuah konsep atau teori baru yang didasarkan kepada penelitian data yang telah dikumpulkan.

Artikel ini diteliti menggunakan metode penelitian analisis semiotika oleh Charles Sander Pierce, yang nantinya akan digunakan untuk mengkaji serta memahami makna dari lirik lagu “Laskar Pelangi” yang diadaptasi dari novel dengan judul yang sama, dan dirilis oleh grup musik Nidji pada tahun 2008. Persuasi dan makna yang terkandung dalam lirik lagu ini sangatlah indah, sehingga menjadikan lagu ini sangat populer pada masanya.

Penulis telah memilah beberapa lirik yang menurutnya mengandung pesan ataupun makna yang berisi persuasi untuk terus bahagia dan berkembang. Menurut teori analisis semiotika yang dikemukakan oleh Charles Sanders Pierce, terdapat 3 unsur yang menjadi inti dari teori ini yaitu *sign* (tanda), *object* (acuan tanda), dan *interpretant* (penggunaan tanda).

Teori analisis semiotika yang dijabarkan oleh Pierce, C. S. (1974) diawali dengan elemen *Sign* (Tanda), beliau mendefinisikan tanda sebagai elemen fundamental yang memiliki peran penting dalam komunikasi, tanda juga merupakan sesuatu yang mewakili suatu yang lain. Tanda ini dapat berupa kata, gambar, suara ataupun objek. *Sign* dapat terbagi menjadi 3

jenis, yang pertama adalah ikon, yang berperan untuk mewakili suatu objek sesuai dengan visualnya. Yang kedua adalah Indeks, memiliki hubungan nyata yang menghubungkan tanda dengan objek melalui koneksi fisik. Simbol, sebuah tanda yang maknanya ditentukan oleh sebuah konvensi atau aturan sosial secara tidak langsung, sehingga untuk memahami sebuah simbol kita harus menghubungkannya dengan konteks budaya atau bahasa tertentu.

*Object* juga dapat dikatakan sebagai elemen penting yang diwakili oleh *Sign* (tanda), dan objek juga memiliki 3 kategori yang berbeda (Pierce, C. S. 1931). *Real Object* merupakan sebuah benda konkrit yang dapat diamati dan dirasakan. Kedua adalah *Mental Object* atau lebih dikenal sebagai ide, konsep, atau gambaran yang dipikirkan oleh seseorang. *Mental Object* tidak berbentuk sebagai benda fisik, namun terbentuk sebagai sebuah persepsi atau pemahaman. Kategori terakhir adalah *internal and external object*, sesuatu yang berada diluar individu dan dapat diakses secara umum merupakan gambaran dari objek eksternal, sedangkan objek internal lebih kepada sesuatu yang ada dalam pemikiran atau persepsi individu yang bersifat subjektif.

Sebuah komponen kunci yang merujuk kepada pemahaman atau makna yang dihasilkan oleh seseorang ketika berinteraksi dengan tanda. *Interpretant* memiliki peran sebagai penghubung antara *Sign and Object*. Kategori ini juga terbagi menjadi 3 komponen, *Interpretant Cognitive* merupakan pemahaman yang lebih berfokus kepada aspek pemahaman yang rasional dan analitis, sedangkan *Interpretant Emotional* ini lebih berfokus kepada reaksi emosional yang biasanya muncul ketika seseorang berinteraksi dengan tanda, *Action Interpretant* merujuk kepada tindakan atau perilaku yang dihasilkan sebagai respon terhadap tanda atau *sign*. Daniel Chandler dalam bukunya "*Semiotics: The Basics*" (2002) menjelaskan bahwa karakteristik teori semiotika yang dikemukakan oleh Pierce menjadi sebuah teori yang sangat cocok untuk diaplikasikan dan diterapkan dalam berbagai disiplin ilmu.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Hasil

Lirik lagu "Laskar Pelangi" oleh Nidji

*Mimpi adalah kunci  
Untuk kita menaklukkan dunia  
Berlarilah tanpa lelah  
Sampai engkau meraihnya*

*Laskar pelangi  
Takkan terikat waktu  
Bebaskan mimpimu di angkasa  
Warnai bintang di jiwa*

*Menarilah dan terus tertawa  
Walau dunia tak seindah surga*

*Bersyukurlah pada yang kuasa  
Cinta kita di dunia*

*Selamanya  
Cinta kepada hidup  
Memberikan senyuman abadi  
Walau hidup kadang tak adil  
Tapi cinta lengkapi kita*

*Laskar pelangi  
Takkan terikat waktu  
Jangan berhenti mewarnai  
Jutaan mimpi di bumi*

*Menarilah dan terus tertawa  
Walau dunia tak seindah surga  
Bersyukurlah pada yang kuasa  
Cinta kita di dunia*

*Menarilah dan terus tertawa  
Walau dunia tak seindah surga  
Bersukurlah pada yang kuasa  
Cinta kita di dunia*

*Selamanya  
Selamanya*

*Laskar pelangi  
Takkan terikat waktu*

Objek dari penelitian ini adalah lagu “Laskar Pelangi” yang diciptakan oleh Nidji dan termasuk dalam album kompilasi OST Laskar Pelangi. Penulis menganalisis lirik lagu ini menggunakan teori analisis semiotik oleh *Charles Sanders Peirce* yang dimana memiliki 3 elemen penting yaitu, *Sign*, *Object*, *Intepretant*.

### 3.2 Pembahasan

Laskar Pelangi merupakan sebuah lagu yang dirilis oleh grup musik asal Indonesia yang bernama Nidji. Lagu ini tercipta melalui novel berjudul “Laskar Pelangi” oleh Andrea Hirata sebagai inspirasinya, rilis pada tahun 2005 yang menceritakan tentang kisah sekelompok anak kecil di daerah Belitung yang memperjuangkan sepotong pendidikan di tengah ombak keterbatasan yang menerpa mereka. Kisah yang terdapat

Jenis Penandaan	Lirik	Makna
<i>Sign</i>	Laskar Pelangi, takkan terikat waktu	Menjelaskan tentang sebuah semangat juang anak-anak yang tidak termakan waktu
	Mimpi adalah kunci, untuk kita menaklukkan dunia	Memberikan arti pentingnya kita bermimpi dan menjadikannya sebagai pendorong untuk berusaha
<i>Object</i>	Bebaskan mimpimu di angkasa, warnai bintang di jiwa	Meskipun mimpi kita terkekang oleh keterbatasan, kita harus tetap optimis
		Tentang seseorang yang menikmati hidup dengan

	Walau hidup kadang tak adil, tapi cinta lengkapi kita	cinta walau tak seindah ekspektasi
	Jangan berhenti mewarnai, jutaan mimpi di bumi	Pesan tersirat untuk terus semangat dalam meraih mimpi
	Menarilah dan terus tertawa, walau dunia tak seindah surga	Sehancur apapun proses dalam mencapai mimpi, kita harus tetap menikmati prosesnya dengan bahagia
<i>Interpretant</i>	Bersyukurlah pada yang kuasa, cinta kita di dunia, selamanya	Serumit apapun, kita harus hidup dengan rasa cinta dan syukur
	Cinta kepada hidup memberikan senyuman abadi	Takdir yang dijalani dengan cinta, pasti menimbulkan rasa bahagia yang abadi

### 3.2 Pembahasan

Laskar Pelangi merupakan sebuah lagu yang dirilis oleh grup musik asal Indonesia yang bernama Nidji. Lagu ini tercipta melalui novel berjudul “Laskar Pelangi” oleh Andrea Hirata sebagai inspirasinya, rilis pada tahun 2005 yang menceritakan tentang kisah sekelompok anak kecil di daerah Belitung yang memperjuangkan sepotong pendidikan di tengah ombak keterbatasan yang menerpa mereka. Kisah yang terdapat pada novel “Laskar Pelangi” ini berhasil menggugah para pembaca serta para pendengar lagu ini untuk menumbuhkan semangat juang dan harapan yang mereka miliki, baik dalam bidang pendidikan, hobi, dan pekerjaan.

---

Dalam konteks semiotika, *Sign* dalam lagu ini terlihat dari lirik yang menggambarkan perjuangan dan harapan. Kata-kata yang kuat menciptakan gambaran visual yang menginspirasi pendengar. *Object* yang dimaksud adalah realitas sosial yang dihadapi oleh anak-anak di wilayah kurang beruntung, yaitu akses pendidikan yang terbatas. Melalui lagu ini, pendengar dapat mengaitkan lirik dengan kenyataan yang ada, memperkuat kesadaran sosial tentang isu pendidikan.

Lagu ini pun mengandung pesan mengenai nilai-nilai kebersamaan dan solidaritas yang tinggi. Novel “Laskar Pelangi” juga di representasikan menjadi sebuah film yang didalamnya menggambarkan tentang kerjasama dan dukungan antar teman, sehingga mereka dapat menghadapi berbagai kesulitan yang mereka hadapi. *Interpretant* merujuk pada makna yang muncul dalam benak pendengar, di mana mereka merasakan dorongan untuk bersatu dan saling mendukung dalam menghadapi tantangan. Nilai-nilai yang terkandung dalam film tersebut akhirnya mampu menciptakan rasa komunitas yang kuat dan mengajak para pendengar untuk merenungkan tentang pentingnya arti sebuah persahabatan.

Lagu ini lebih berfokus untuk mengangkat konteks sosial seperti isu-isu yang dihadapi oleh anak-anak di wilayah yang kurang mendapat akses pendidikan di wilayah-wilayah kecil di Indonesia. Sehingga lagu ini juga dapat menjadi media komunikasi yang menyuarakan suara bagi mereka yang tidak mendapat fasilitas penuh, baik di bidang pendidikan ataupun yang lain. Setelah melewati fase perilisan, lagu ini mendapatkan banyak respon positif dari para musisi, pendengar, masyarakat umum, bahkan pemerintah. Nilai-nilai positif yang terdapat pada lirik, menjadikan lagu ini sangat famous dan inspiratif di telinga masyarakat.

## **KESIMPULAN**

Lagu adalah salah satu bentuk penyaluran emosi yang dapat mengendalikan emosi pendengar dari lagu tersebut. Salah satunya adalah “Laskar Pelangi” lagu yang dibuat oleh Nidji dan populer pada masanya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif semiotika, menggunakan teori analisis semiotika yang dijabarkan oleh *Charles Sanders Peirce*. Menurut teori ini terdapat tiga unsur yang menjadi inti teori, yaitu sign, object, dan interpretant.

Dengan teori ini, dapat diteliti bahwa lagu “Laskar Pelangi” mengajak pendengarnya untuk



---

tetap semangat meraih mimpi, tetap bahagia walau menghadapi banyaknya rintangan, dan untuk terus berani menjadikan mimpi kita sebuah kenyataan. Lagu ini tercipta melalui sebuah novel berjudul “Laskar Pelangi” yang ditulis Andrea Hirata. Novel ini menggambarkan semangat juang anak-anak dan solidaritas yang tinggi. Lagu ini mengangkat isu-isu sosial anak-anak pinggiran yang kurang mendapat akses. Sehingga lagu ini dapat dikatakan sebagai media komunikasi, karena lagu ini menyuarakan mereka yang kurang mendapat fasilitas, baik di bidang pendidikan maupun akses untuk meraih mimpi mereka. Lagu ini juga memberi tahu bahwa kita tidak boleh menyerah dalam mengejar mimpi kita, serta menekankan pentingnya tetap bahagia meskipun dihadapkan pada berbagai rintangan. Pesan tersebut membangun ketahanan dan harapan di hati pendengar, mengajak mereka untuk melihat setiap tantangan sebagai bagian dari perjalanan menuju kesuksesan, dan bahwa kebahagiaan sejati dapat ditemukan dalam proses itu sendiri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agusman, H. D., & Yusanto, F. (2015). Dokumenter Seri Televisi Child'S Diary (Episode Laskar Muda Pelangi Impian). *eProceedings of Management*, 2(1).
- Hadi, M. E. T. (2010). Analisis novel Laskar Pelangi karya Andrea Hirata (tinjauan sosiologi sastra).
- Sari, S. M., & Hasibuan, A. (2022). Kajian Representasi Budaya Pendidikan Dalam Film Laskar Pelangi. *Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Ekonomi Digital*, 9-18.
- Fatah, A., & Herwani, S. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata. *Logat: Jurnal Bahasa Indonesia dan Pembelajaran*, 9(2), 205-214.
- Triwardhani, I. J., & Trigartanti, W. (2005). Kajian Komunikasi Persuasif dalam Pengajaran Musik untuk Anak. *ETHOS: Jurnal Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 17-26.
- Yuliarti, M. S. (2015). Komunikasi musik: Pesan nilai-nilai cinta dalam lagu Indonesia. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 12(2).
- Amanda, S., Annisafitri, A., Angelia, M., Augilera, S. C., & Nurdiantami, Y. (2022). Studi Literatur Pengaruh Musik Terhadap Kesehatan Mental Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 2580-2588.
- Sihabuddin, S., Itasari, A. A., Herawati, D. M., & Aji, H. K. (2023). Komunikasi Musik: Hubungan Erat Antara Komunikasi dengan Musik. *Translitera: Jurnal Kajian Komunikasi dan Studi Media*, 12(1), 55-62.
- Misnawati, M. (2024). Seni Menyampaikan Perasaan Melalui Lagu Berjudul” Sang Bayu” Karya Hariyadi. *Imajinasi: Jurnal Ilmu Pengetahuan, Seni, dan Teknologi*, 1(3), 141-149.
- Albab, U. (2020). Konsep Bahagia Menurut Al-Ghazali (Doctoral dissertation, IAIN).
- Banusu, Y. O., & Firmanto, A. D. (2020, December). Kebahagiaan dalam ruang keseharian manusia. In *Forum* (Vol. 49, No. 2, pp. 51-61).

- 
- Silaen, H. T. (1995). Pergeseran Fungsi Musik di Tengah Kehidupan Masyarakat. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 3(3).
- Silverman, D. (1998). Qualitative research: meanings or practices?. *Information systems journal*, 8(1), 3-20.
- Peirce, C. S. (1974). *Collected papers of charles sanders peirce* (Vol. 5). Harvard University Press.
- Najla, A. N. (2020). Dampak mendengarkan musik terhadap kondisi psikologis remaja.
- Thoma, M. V., et al. (2013). *The Effect of Music Listening on the Mood and Anxiety of Individuals. Psychology of Music*.
- Hargreaves, D. J. & North, A. C. (2011). *Music and Emotion: Theory and Research. Emotion Review*.
- Bradt, J. & Dileo, C. (2014). *Music Interventions for mechanically ventilated patients. Cochrane Database of Systematic Reviews*.